

ABSTRAK

Fajar Sandy Darmawan, NIM. B75210077, 2014. *Makna Budaya Mahabbaturrasul Bagi Masyarakat Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Budaya, Mahabbaturrasul

Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto kabupaten terdapat budaya mahabbaturrasul. Budaya ini dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Penggagas budaya mahabbaturrasul yakni Kyai Haji Sholihin Hamzah pemilik pondok pesantren Al-Ghozaliyah yang berlokasi di dusun Sidowaras. Awal mula pembentukan budaya mahabbaturrasul dikarenakan beliau melihat keadaan desa dan masyarakat yang sungguh kronis. Terdapat berbagai ritual sosial keagamaan dalam budaya mahabbaturrasul, dan setiap budaya dimasyarakat memiliki berbagai makna begitu juga pada budaya mahabbaturrasul, sehingga biudaya ini eksis sampai sekarang.

Peneliti disini menggunakan rumusan masalah (1) Apa makna budaya Mahabbaturrosul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ? (2) Bagaimana bentuk budaya Mahabbaturrasul bagi masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang? Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada informan dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi Peter L. Berger. Teori tersebut dipilih karena dapat membantu menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, seperti yang telah disebutkan dalam rumusan masalah diatas.

Budaya mahabbaturrasul pertama kali dikonsep oleh Kyai Haji Sholihin Hamzah bersama tokoh desa lainnya. Bentuk budaya mahabbaturrasul dimulai dengan acara malam kerohanian, pawai ta'aruf, pengajian dan lelangan sumbangan masyarakat. Berbagai makna mahabbaturrasul di masyarakat antara lain : Mempererat Ukhuwah Islamiyah/mempersatukan umat Islam Desa Sumbermulyo, sebagai wahana untuk bersih desa (nyadran), meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulnya, memberdayakan bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya yang Islami, meningkatkan ketauladanan dan pendidikan masyarakat.